

Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Madrasah Tsanawiyah

Makruf Mohammad Sholeh^{1*}, Joko Subando²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

*masenewakun03@gmail.com

Submit
15 Februari 2026

Review
24 Februari 2026

Publish
30 Maret 2026

Abstrak

Kenakalan siswa merupakan salah satu persoalan yang masih dihadapi oleh lembaga pendidikan, termasuk madrasah, dan memerlukan pendekatan pendidikan yang bersifat preventif serta edukatif. Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku dan karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai akhlak, pendekatan personal kepada siswa, serta penguatan nilai iman dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah. Pembelajaran Aqidah Akhlak juga berfungsi sebagai pendekatan preventif dengan menanamkan nilai keimanan sejak dini, serta sebagai pendekatan kuratif melalui pembinaan dan pendampingan siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang. Strategi tersebut berkontribusi dalam membentuk kesadaran moral siswa dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan Pendidikan Agama Islam dengan menegaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dapat diposisikan sebagai strategi pendidikan karakter Islami yang kontekstual dan aplikatif dalam menanggulangi kenakalan siswa di lingkungan madrasah.

Kata kunci: Pembelajaran Aqidah Akhlak, kenakalan siswa, pendidikan agama Islam, madrasah tsanawiyah.

Abstract

Student delinquency is one of the problems that are still faced by educational institutions, including madrasas, and requires an educational approach that is preventive and educational. Aqidah Akhlak learning has a strategic role in shaping students' behavior and character through the internalization of faith and moral values. This study aims to analyze the learning strategy of Aqidah Akhlak in overcoming student delinquency at Madrasah Tsanawiyah. This research uses a qualitative approach with a type of field research. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results of the study show that the learning strategy of Aqidah Akhlak in overcoming student delinquency is carried out through the example of teachers, habituation of moral values, personal approach to students, and strengthening the value of faith in learning activities and school life. Learning Aqidah Akhlak also functions as a preventive approach by instilling the value of faith from an early age, as well as as a curative approach through coaching and mentoring students who show deviant behavior. These strategies contribute to shaping students' moral awareness and creating a conducive school climate. This research contributes to the development of Islamic Religious Education by emphasizing that learning Aqidah Akhlak can be positioned as a contextual and applicative Islamic character education strategy in overcoming student delinquency in the madrasah environment.

Keywords: Learning Aqidah Akhlak, student delinquency, Islamic religious education, madrasah tsanawiyah.

PENDAHULUAN

Kenakalan siswa merupakan fenomena sosial-edukatif yang hingga kini masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah. Perilaku seperti pelanggaran tata tertib, kurangnya disiplin, sikap tidak hormat terhadap guru, hingga keterlibatan dalam konflik antarsiswa menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya dihadapkan pada persoalan akademik, tetapi juga persoalan pembentukan karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan perilaku siswa secara utuh (Malik 2024).

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab ganda, yakni mengembangkan kompetensi akademik sekaligus membina keimanan dan akhlak peserta didik. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa keberadaan madrasah tidak secara otomatis menjamin terbentuknya perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hutasuhut 2024). Kenakalan siswa tetap muncul dalam berbagai bentuk dan tingkat, yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti lingkungan keluarga, pergaulan sebaya, serta pengaruh media digital. Kondisi ini menuntut adanya strategi pendidikan yang tidak bersifat represif, melainkan edukatif dan berorientasi pada pembinaan nilai (Maharani 2025).

Pendidikan Agama Islam, khususnya melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak, memiliki posisi strategis dalam menjawab persoalan kenakalan siswa. Aqidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai keimanan dan pembentukan akhlak mulia (Apriliyanto dkk. 2025). Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa diarahkan untuk memahami hubungan antara keyakinan (aqidah) dan perilaku (akhlak) sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pemahaman ini menjadi fondasi penting dalam membentuk kesadaran moral siswa dan mengarahkan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Damanik dan Ningrum 2025).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembinaan akhlak menempati posisi sentral dalam tujuan pendidikan. Akhlak tidak dipahami sekadar sebagai aturan perilaku, tetapi sebagai manifestasi dari keimanan yang tertanam dalam diri individu (Aldi dkk. 2025). Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak idealnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan konsep dan doktrin berpotensi kehilangan daya transformasinya dalam membentuk perilaku siswa.

Di sisi lain, perkembangan sosial dan budaya di era modern turut memengaruhi dinamika perilaku siswa. Akses terhadap media digital yang semakin luas, perubahan pola komunikasi, serta pergeseran nilai dalam masyarakat memberikan tantangan baru bagi dunia pendidikan (Fauzian dan Istianah 2025). Siswa Madrasah Tsanawiyah berada pada fase perkembangan remaja awal yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Tanpa penguatan nilai aqidah dan akhlak yang memadai, siswa berpotensi mengalami kebingungan moral yang berdampak pada perilaku menyimpang (Ihsan 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanggulangan kenakalan siswa tidak dapat diselesaikan hanya melalui penegakan aturan dan pemberian sanksi. Pendekatan yang bersifat hukuman cenderung memberikan efek jangka pendek dan tidak menyentuh akar persoalan (Kristanto dkk. 2025). Sebaliknya, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu membangun kesadaran internal siswa, menumbuhkan tanggung jawab moral, serta mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan. Dalam konteks inilah pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki potensi besar sebagai strategi pendidikan yang bersifat preventif dan kuratif (Arifin dan Nurhakim 2025).

Strategi pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya berkaitan dengan metode penyampaian materi, tetapi juga mencakup keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai akhlak, pendekatan personal kepada siswa, serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif (Soleh dan Syahril 2025). Guru Aqidah Akhlak berperan sebagai figur moral yang tidak hanya mengajarkan nilai, tetapi juga merepresentasikan nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pembinaan akhlak siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka amati secara langsung (Amalia dan Sunarko 2025).

Selain itu, pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif menuntut adanya pendekatan yang kontekstual dan dialogis. Guru perlu memahami latar belakang, karakteristik, dan permasalahan yang dihadapi siswa agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka

(Darmawan, t.t.). Pendekatan personal dan persuasif memungkinkan terbangunnya relasi pedagogis yang positif antara guru dan siswa, sehingga proses pembinaan perilaku tidak berlangsung secara otoriter, tetapi berbasis pada kesadaran dan kepercayaan (Munawarah dkk. 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter dan perilaku siswa. Misalnya, penelitian oleh Puspita dan Hidayah (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berkontribusi dalam membangun identitas keislaman siswa melalui penguatan nilai-nilai moral di era digital. Selain itu, Aulia et al. (2025) menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai mampu meningkatkan kesadaran religius siswa melalui pendekatan yang kontekstual dan aplikatif. Penelitian lain oleh Bahari (2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam mencegah kenakalan remaja melalui internalisasi nilai keimanan.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek normatif dan belum secara spesifik mengkaji strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, kajian yang menekankan pada praktik strategi pembelajaran di lapangan serta perannya sebagai pendekatan preventif dan kuratif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara mendalam strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah. (Zahro 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa. Penelitian semacam ini penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai aqidah dan akhlak diinternalisasikan dalam proses pembelajaran, bagaimana peran guru dalam pembinaan perilaku siswa, serta bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak berfungsi sebagai pendekatan preventif dan kuratif dalam menghadapi kenakalan siswa di lingkungan madrasah.

Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, peran pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa, serta implikasi temuan penelitian terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan kualitatif lapangan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran Aqidah Akhlak dan kontribusinya dalam pembinaan perilaku siswa.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran Aqidah Akhlak dan pendidikan karakter Islami. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, madrasah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih efektif, kontekstual, dan responsif terhadap tantangan kenakalan siswa di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) (Abdussamad 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa, serta makna dan proses yang berlangsung dalam praktik pembelajaran di lingkungan madrasah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial secara holistik berdasarkan perspektif subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Tawang Sari yang berlokasi di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII pada bulan Januari hingga Maret tahun 2025. Penelitian difokuskan pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan upaya penanggulangan kenakalan siswa di lingkungan madrasah. Subjek penelitian meliputi guru Aqidah Akhlak, kepala madrasah, serta siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan perilaku. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Burhan Bungin 2020). Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait strategi pembelajaran Aqidah Akhlak, bentuk kenakalan siswa, serta upaya pembinaan perilaku yang

dilakukan oleh guru dan pihak madrasah. Wawancara dilakukan kepada guru Aqidah Akhlak sebagai informan utama, serta kepala madrasah dan siswa sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang komprehensif. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Aqidah Akhlak, interaksi guru dengan siswa, serta perilaku siswa di lingkungan madrasah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan pelanggaran siswa, tata tertib sekolah, serta dokumen kegiatan pembelajaran yang relevan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian secara sistematis dan berkesinambungan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang memadai.

HASIL

Bentuk Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah muncul dalam berbagai bentuk dengan tingkat yang beragam. Bentuk kenakalan yang paling sering dijumpai tergolong kenakalan ringan, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mematuhi tata tertib berpakaian, kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta berbicara kurang sopan kepada teman sebaya. Selain itu, terdapat pula kenakalan yang bersifat sedang, seperti membolos pelajaran, mengganggu proses pembelajaran, dan melanggar aturan sekolah secara berulang. Meskipun tidak ditemukan kenakalan berat yang bersifat kriminal, perilaku menyimpang tersebut tetap menjadi perhatian pihak madrasah karena berpotensi mengganggu proses pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Kenakalan siswa umumnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral dan kedisiplinan.

Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam menanggulangi kenakalan siswa. Strategi utama yang digunakan adalah keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai akhlak, pendekatan personal kepada siswa, serta penguatan nilai iman dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah.

Keteladanan guru menjadi strategi yang paling dominan. Guru berupaya menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku religius dalam keseharian sehingga dapat menjadi contoh nyata bagi siswa. Selain itu, pembiasaan nilai akhlak dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, praktik keagamaan, serta penguatan disiplin sekolah secara konsisten.

Pendekatan personal juga diterapkan oleh guru dalam menangani siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang. Guru melakukan komunikasi langsung dengan siswa untuk memahami latar belakang dan permasalahan yang dihadapi, sehingga pembinaan dilakukan secara persuasif dan humanis. Strategi ini membantu siswa menyadari kesalahan dan terdorong untuk memperbaiki perilaku secara sukarela.

Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai Pendekatan Preventif dan Kuratif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berfungsi sebagai pendekatan preventif dalam mencegah kenakalan siswa dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak sejak dini. Melalui pemahaman aqidah dan akhlak yang benar, siswa memiliki landasan moral yang kuat dalam menyikapi pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan media digital.

Di sisi lain, pembelajaran Aqidah Akhlak juga berfungsi secara kuratif dalam menangani siswa yang telah menunjukkan perilaku menyimpang. Guru tidak hanya memberikan sanksi,

tetapi lebih menekankan pada pembinaan, pendampingan, dan pemberian nasihat agar siswa mampu menyadari kesalahan serta memperbaiki perilakunya. Pendekatan ini mencerminkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak diarahkan pada pembentukan kesadaran moral, bukan pada tindakan represif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung utama meliputi komitmen guru dalam menjalankan pembelajaran berbasis nilai, dukungan pihak madrasah terhadap kegiatan keagamaan, serta adanya kerja sama antara guru, wali kelas, dan pihak sekolah dalam pembinaan perilaku siswa. Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif turut memperkuat proses internalisasi nilai aqidah dan akhlak dalam kehidupan siswa.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak. Faktor penghambat tersebut antara lain latar belakang keluarga siswa yang beragam, kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh lingkungan pergaulan dan media digital yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di madrasah. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembinaan perilaku siswa tidak selalu berjalan secara optimal dan membutuhkan pendekatan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak. Waktu pembelajaran yang terbatas sering kali menyulitkan guru untuk melakukan pembinaan secara mendalam, terutama bagi siswa yang memerlukan pendampingan khusus. Oleh karena itu, pembinaan perilaku siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan keagamaan dan interaksi di luar jam pelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah merupakan persoalan pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari proses pembinaan karakter dan nilai moral. Temuan ini menegaskan bahwa kenakalan siswa tidak selalu bersifat berat, namun apabila tidak ditangani secara tepat dapat berkembang menjadi perilaku yang lebih serius. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang mampu menyentuh aspek kesadaran moral siswa secara mendalam.

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam menanggulangi kenakalan siswa karena berorientasi pada internalisasi nilai keimanan dan pembentukan akhlak mulia (Bahari 2025). Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Aqidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter Islami. Keteladanan guru yang konsisten menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembinaan perilaku siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka amati secara langsung (Puspita dan Hidayah 2025).

Strategi pembiasaan nilai-nilai akhlak dan pendekatan personal yang diterapkan oleh guru menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dijalankan secara kontekstual dan humanis (Aulia dkk. 2025). Pendekatan ini memungkinkan terbangunnya relasi pedagogis yang positif antara guru dan siswa, sehingga proses pembinaan perilaku tidak berlangsung secara otoriter. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak lebih efektif ketika diarahkan pada pembentukan kesadaran internal siswa, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan (Ramadhani 2025).

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, keteladanan guru dan pembiasaan nilai akhlak berfungsi sebagai stimulus yang diamati dan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga berperan sebagai proses pembentukan perilaku melalui mekanisme sosial yang berkelanjutan.

Selain itu, keberhasilan pendekatan personal dalam pembinaan perilaku siswa dipengaruhi oleh adanya kedekatan emosional antara guru dan siswa. Pendekatan yang dilakukan secara dialogis dan empatik memungkinkan siswa merasa dihargai dan dipahami, sehingga lebih

terbuka dalam menerima arahan. Kondisi ini menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan perilaku siswa, karena perubahan tidak terjadi akibat tekanan eksternal, tetapi karena kesadaran internal yang tumbuh dari dalam diri siswa.

Selain itu, fungsi preventif dan kuratif pembelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan fleksibilitas pedagogis Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi persoalan kenakalan siswa. (Arosyid, t.t.) Pendekatan preventif berperan sebagai benteng moral yang melindungi siswa dari pengaruh negatif lingkungan, sementara pendekatan kuratif memberikan ruang pembinaan bagi siswa yang telah melakukan pelanggaran. Sinergi kedua pendekatan tersebut mencerminkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku siswa secara berkelanjutan (Kristanto dkk. 2025).

Implikasi temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak perlu dikembangkan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogis dan kepribadian yang mampu menjadi teladan. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak dapat berkontribusi secara optimal dalam membangun perilaku siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Saputra 2025).

Temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan bahwa pembinaan perilaku siswa merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai dimensi, baik internal sekolah maupun eksternal. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memerlukan sinergi antara guru, madrasah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa. Tanpa dukungan lingkungan yang konsisten, internalisasi nilai akhlak berpotensi mengalami hambatan.

Dukungan pihak madrasah terhadap kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter memperlihatkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi lebih efektif ketika nilai-nilai yang diajarkan di kelas diperkuat melalui budaya sekolah. Kegiatan keagamaan, kedisiplinan sekolah, serta interaksi sosial yang berlandaskan nilai Islami berfungsi sebagai medium pembiasaan yang memperkuat kesadaran moral siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki keterkaitan erat dengan pengelolaan iklim dan kultur pendidikan di madrasah (Akbar dkk. 2021).

Di sisi lain, faktor penghambat seperti pengaruh media digital dan lingkungan pergaulan menunjukkan tantangan nyata Pendidikan Agama Islam di era modern. Temuan ini menegaskan bahwa kenakalan siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kelemahan pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak perlu dirancang secara adaptif dan responsif terhadap perubahan sosial agar tetap relevan dan efektif.

Secara konseptual, temuan penelitian ini memperkuat posisi pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai pendekatan pendidikan karakter Islami yang bersifat integratif. Integrasi antara pembelajaran di kelas, keteladanan guru, dan dukungan lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan konsistensi dan kesinambungan. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dipahami sebagai strategi pendidikan yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformatif (Apriliyanto dkk. 2025).

Implikasi lebih lanjut dari temuan ini adalah perlunya penguatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kompleksitas perilaku siswa. Guru dituntut untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendamping moral. Pendekatan yang dialogis, empatik, dan berbasis nilai menjadi kunci dalam menjawab tantangan kenakalan siswa di lingkungan madrasah (Saputra 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah. Kenakalan siswa yang muncul umumnya berada pada kategori ringan hingga sedang, namun tetap memerlukan penanganan yang sistematis agar tidak berkembang menjadi perilaku yang lebih serius. Pembelajaran Aqidah Akhlak berkontribusi dalam membentuk kesadaran moral siswa melalui internalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif dalam menanggulangi kenakalan siswa meliputi keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai akhlak, pendekatan personal kepada siswa, serta penguatan nilai iman dalam kehidupan sekolah. Keteladanan guru menjadi faktor dominan karena berfungsi sebagai contoh nyata bagi siswa dalam membentuk perilaku. Pendekatan personal dan persuasif juga terbukti membantu siswa menyadari kesalahan dan mendorong perubahan perilaku secara sukarela.

Selain itu, pembelajaran Aqidah Akhlak berfungsi sebagai pendekatan preventif dan kuratif. Secara preventif, pembelajaran ini menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak sejak dini sebagai benteng moral siswa. Secara kuratif, pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan ruang pembinaan dan pendampingan bagi siswa yang telah menunjukkan perilaku menyimpang melalui pendekatan edukatif dan humanis. Temuan ini menegaskan bahwa penanggulangan kenakalan siswa tidak efektif apabila hanya mengandalkan sanksi, tetapi memerlukan proses pendidikan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak dapat diposisikan sebagai strategi pendidikan karakter Islami yang relevan dan aplikatif dalam menghadapi persoalan kenakalan siswa di lingkungan madrasah. Penguatan peran pembelajaran ini secara terintegrasi, didukung oleh kompetensi guru dan iklim sekolah yang kondusif, menjadi kunci dalam membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Dalam konteks era digital, pembinaan perilaku siswa menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat pengaruh media sosial dan lingkungan virtual. Siswa tidak hanya berinteraksi di lingkungan sekolah, tetapi juga di ruang digital yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak perlu dikembangkan secara kontekstual dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam penggunaan media digital, sehingga siswa mampu menjaga etika dan tanggung jawab moral dalam berbagai situasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah terus dikembangkan secara kontekstual dengan menekankan integrasi antara penguatan aqidah, pembinaan akhlak, dan keteladanan guru. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengoptimalkan strategi pembelajaran yang bersifat dialogis, persuasif, dan humanis agar proses pembinaan perilaku siswa dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, pihak madrasah disarankan untuk memperkuat dukungan terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penciptaan iklim sekolah yang religius dan kondusif. Sinergi antara guru, wali kelas, dan orang tua perlu ditingkatkan agar nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di madrasah dapat diperkuat dalam lingkungan keluarga dan sosial siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut pengaruh faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan media digital, terhadap efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Madrasah Tsanawiyah yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta kepada guru Aqidah Akhlak, kepala madrasah, dan peserta didik yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan akademik dan moral sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2022. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
Akbar, Kelvin Rivalna, Esaputri Bunga Wilastiara, Rezkika Noviyanti, Rahma Ardiani, Dan Muhammad Bagus Sudinadji. 2021. "Analisis Perilaku Masyarakat Selama Pandemic Covid-19 Dan New Normal." *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2 (1): 1. <https://doi.org/10.47387/Jira.V2i1.74>.

- Aldi, Muhammad, Abidatul Mardiyah, Dan Rini Elvri. 2025. *Pendidikan Agama Islam*. Dunia Penerbitan Buku.
- Amalia, Fitriani Nur, Dan Asep Sunarko. 2025. "Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Pada Siswa Kelas Viii Mts Al-Fatah Banjarnegara." *Journal Sains Student Research* 3 (4): 747–56.
- Apriliyanto, Moh Ifan, Ahmad Nabil, Dan M. Mahbubi. 2025. "Aspek Aqidah Akhlak Dalam Kurikulum Pai: Dasar Pendidikan Karakter Di Smp/Mts." *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 1 (2): 80–88.
- Arifin, Syamsul, Dan Moh Nurhakim. 2025. *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Ummpress.
- Arosyid, Renatha Alifia Putri. T.T. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas Viii Di Smp It Yp Ippi Petojo Jakarta Pusat*.
- Aulia, Wanda, Yusman Yusman, Dan Indah Dina Pratiwi. 2025. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Di Era Digitalisasi (Studi Kasus) Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Jl. 13 Desember Kota Tebing Tinggi." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 384–90.
- Bahari, Jon Iskandar. 2025. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Di Ma Minhajut Thullab Sumberberas." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3 (2): 360–70.
- Burhan Bungin. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 109.
- Damanik, Muhammad Zein, Dan Dwi Ananta Aura Ningrum. 2025. "Pembelajaran Akidah Akhlak." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 509–20.
- Darmawan, Diki. T.T. *Model Pembelajaran Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Jakarta*.
- Fauzian, Rinda, Dan Ratna Istianah. 2025. *Pendidikan Islam Dan Tantangan Era Globalisasi: Dinamika Ekonomi, Sosial, Budaya, Politik, Dan Reorientasi Kebijakan*. Cv. Intake Pustaka.
- Hutasuhut, Siti Kholijah. 2024. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Muaddib Pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua*.
- Ihsan, Abiannur. 2025. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Kelas Viii Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung*.
- Kristanto, Eko, Putri Dwi Yuliana, Dan Erna Yayuk. 2025. "Pendekatan Preventif Dan Kuratif Sekolah Terhadap Kenakalan Pelajar: Studi Kasus Di Smk Muhammadiyah 2 Blora." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (02): 212–28.
- Maharani, Citra Putri. 2025. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problema Kenakalan Remaja Di Smp Pgri 1 Parepare*.
- Malik, Andi Abdul. 2024. *Etika Pergaulan Perspektif Al-Qur'an: Kajian Ayat-Ayat Akhlak*.
- Munawarah, Fikratul, Ismail Ismail, Fitriani Fitriani, Dan Rosika Indri Karadona. 2025. "Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Radhiatul Adawiyah Makassar." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 3 (4): 371–82.
- Puspita, Nur Indah Tri Yanuar, Dan Ulil Hidayah. 2025. "Revitalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membangun Identitas Keislaman Siswa Pada Era Digital Di Mts Tarbiyatul Ihsan Probolinggo." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10 (3): 1375–88.
- Ramadhani, Rahmadiyah Nur. 2025. *Implementasi Integrasi Kecerdasan Profetik Berbasis Pendekatan Holistik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Min 3 Lampung Selatan*.
- Saputra, Doni. 2025. "Peran Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 8 (2): 753–60.
- Soleh, Irma, Dan Mhd Syahrial. 2025. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa." *Istinbath* 17 (2): 50–62.
- Zahro, Nur Fatimatuz. 2025. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 12 (3): 389–400.